

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi balita berawal dari fase awal kehidupan yaitu 1.000 hari pertama setelah kelahiran berperan penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta berdampak pada kondisi kesehatan balita di masa dewasa. Beragam zat gizi berasal dari berbagai jenis makanan berkontribusi besar dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara optimal. Pada masa perkembangan balita, memberikan makanan dengan kualitas gizi yang baik serta beragam jenis sangat penting. Asupan gizi seimbang diperlukan untuk mendukung perkembangan balita secara optimal. Kekurangan nutrisi pada masa balita dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan status gizi (Pratama et al., 2023).

Menurut data dari (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2022), status gizi balita di Yogyakarta memperlihatkan masih adanya 0,55% balita tergolong gizi buruk, 6,18% mengalami gizi kurang, 81,41% memiliki gizi normal, serta 11,86% berada dalam kategori gizi lebih. Terjadi perubahan angka tersebut pada tahun 2023, yaitu 0,35% balita tercatat berada dalam kondisi gizi buruk, 5,11% mengalami gizi kurang, 83,48% berada dalam kategori gizi normal, serta 11,06% berada dalam kategori gizi lebih (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2023). Adapun pada tahun 2022 di Kabupaten Kulon Progo, dari keseluruhan sasaran 23.402 balita, sejumlah 20.684 balita (88,38%) telah dilakukan penimbangan. Hasilnya menunjukkan bahwa 2.274 balita (11%) mengalami gizi kurang berdasarkan berat badan terhadap umur (BB/U), 2.507 balita (9,94%) tergolong dalam kategori stunting berdasarkan tinggi badan terhadap umur (TB/U), serta 1.508 balita (5,1%) memiliki status gizi kurang berdasarkan berat badan terhadap tinggi badan

(BB/TB) (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2023). Keadaan serupa terlihat di Kapanewon Sentolo I tahun 2023, sebanyak 1.181 balita dilakukan penimbangan, sebanyak 125 balita dengan berat badan kurang (BB/U), 144 balita tergolong dalam status gizi pendek (TB/U), serta 59 balita mengalami gizi kurang terhadap indeks BB/TB (Rokhyati et al., 2024).

Status gizi memiliki peran penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Ketika kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi, proses pertumbuhan dan perkembangan balita dapat mengalami hambatan. Status gizi baik berperan penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita mencapai kematangan secara optimal. Sementara, status gizi buruk dapat mengakibatkan keterbatasan dalam pertumbuhan dan menghambat perkembangan berbagai aspek, termasuk dalam kemampuan kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilan. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan, namun keduanya memiliki perbedaan. Perkembangan lebih berkaitan dengan proses pematangan sistem saraf pusat serta interaksi dengan berbagai organ tubuh yang terlibat. Salah satunya adalah perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan berbicara, ekspresi emosional, dan kemampuan bersosialisasi. Semua fungsi ini memainkan peran penting dalam seluruh kehidupan manusia (Yulizawati & Afrah, 2022).

Secara umum yang memengaruhi status gizi balita terdapat 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang memengaruhi yaitu kesehatan dan asupan gizi balita ketika masa setelah lahir (pascanatal) sedangkan, faktor eksternal berupa penyakit infeksi, pola asuh makan, dan tingkat ekonomi. Dampak yang diakibatkan oleh kurangnya status gizi terhadap perkembangan pada balita adalah menurunnya kemampuan motorik, skor IQ, kemampuan kognitif, dan kemampuan mental balita (Riska et al., 2023).

Secara patofisiologi, gizi buruk pada balita disertai dengan kekurangan energi protein, anemia gizi besi, kekurangan yodium, dan kekurangan vitamin A dapat menghambat pertumbuhan, menyebabkan gangguan metabolik serta

struktural, menurunkan daya tahan tubuh sehingga penyakit infeksi lebih mudah menyerang, mengganggu perkembangan neurologis serta kognitif, menurunkan kemampuan fisik dan kecerdasan, serta dapat terjadinya stunting, gangguan pertumbuhan fisik dan mental, kebutaan, bahkan kematian pada balita (Lailani et al., 2022).

Penyimpangan perkembangan balita dapat terjadi akibat status gizi buruk, lingkungan yang kurang mendukung, trauma, serta gangguan kesehatan. Kurangnya stimulasi dan pola asuh yang tidak optimal berdampak pada perkembangan sosial dan emosional balita. Oleh karena itu, intervensi sejak dini baik dalam pemenuhan kebutuhan gizi maupun dukungan psikologis sangat penting dalam memastikan balita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sari, 2022).

Penting untuk memastikan bahwa kebutuhan nutrisi dan gizi balita terpenuhi sebaik mungkin. Hal ini berpengaruh besar terhadap sehatnya masa depan balita, karena angka kematian tertinggi pada balita sering kali disebabkan oleh kekurangan gizi. Kekurangan gizi dapat berakibat fatal, seperti terhambatnya pertumbuhan fisik dan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Dengan sistem imun yang lemah, balita menjadi lebih rentan terkena infeksi penyakit (Istiqomah et al., 2024)

Hasil penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan perkembangan balita. Balita dengan status gizi buruk mengalami perkembangan yang terhambat, meragukan, dan menyimpang. Sebaliknya, balita dengan status gizi baik memiliki perkembangan yang lebih optimal. Berdasarkan penelitian oleh (Utami & Azizah, 2023) menunjukkan terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan balita. Status gizi memiliki peranan penting untuk mendukung proses perkembangan balita, sehingga menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan untuk mewujudkan perkembangan balita yang sehat dan menyeluruh.

Kelurahan Demangrejo adalah salah satu kelurahan di wilayah Kapanewon Sentolo tergolong sebagai daerah dengan kondisi kemiskinan yang lebih tinggi jika disandingkan dengan kelurahan sekitar. Menurut (Kurniadi, 2020), Desa Demangrejo memiliki 946 kepala keluarga dan sekitar 700 di antaranya mendapatkan bantuan dari pemerintah, termasuk beras raskin, bantuan sosial, dan Program Keluarga Harapan (PKH). Artinya, sekitar 74% dari seluruh kepala keluarga menerima bantuan raskin. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tergolong miskin dan masih sangat bergantung pada program bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Jumlah penerimaan bantuan menandakan kondisi kemiskinan masih menjadi masalah utama di wilayah ini, kondisi tersebut berdampak pada akses layanan kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan gizi, terutama bagi balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo tercatat 171 balita yang terdiri dari 6 dusun yaitu Demangan 23 balita, Karang Patihan 37 balita, Kijan 27 balita, Belik 29 Balita, Banaran 32 Balita, dan Kenteng 23 balita. Status gizi dan perkembangan balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo masih menjadi isu penting yang membutuhkan perhatian serius. Sebagian besar balita menunjukkan status gizi yang baik dengan 85,72% memiliki berat badan yang sesuai terhadap tinggi badan (BB/TB). Akan tetapi, sekitar 14-18% balita masih menghadapi masalah gizi termasuk berat badan kurang, yang berisiko mengganggu proses perkembangan balita (Rokhyati et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pemantauan perkembangan balita, terutama terkait dengan status gizi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai “Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui status gizi pada balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo.
- b. Diketahui perkembangan balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo.
- c. Diketahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Data dan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk memperdalam pemahaman, meningkatkan pengetahuan, dan menguatkan hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam beberapa hal, antara lain sebagai sumber informasi, referensi dan dokumentasi di perpustakaan, yang dapat dijadikan sumber perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya status gizi dalam mendukung perkembangan balita, sehingga tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik dan lebih tanggap dalam mendeteksi dan menangani permasalahan gizi sejak dini.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memperdalam wawasan tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya sebagai acuan dalam pengembangan kebaruan penelitian.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya bahwa asupan gizi yang tepat berperan dalam perkembangan balita. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua dapat memberikan pola makan yang tepat agar balita tumbuh sehat dan berkembang optimal.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kutasari (Utami & Azizah, 2023)	Korelatif analitik dengan menggunakan metode <i>cross sectional</i> Variabel <i>independen</i> : Status gizi Variabel <i>dependen</i> : Perkembangan balita	Ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kutasari	Sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita, menggunakan BB/TB	Tempat penelitian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 balita dengan teknik <i>simple random sampling</i> , penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i>
2	Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 0-24 Bulan di Puskesmas Sukahaji Bandung (Manalu et al., 2024)	Metode <i>cross sectional</i> dengan pendekatan quota sampling Variabel <i>independen</i> : Status gizi Variabel <i>dependen</i> : Perkembangan balita	Terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 0-24 bulan di Puskesmas Sukahaji Bandung	Sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita, menggunakan BB/TB	Tempat penelitian, sampel penelitian ini sebanyak 77 balita usia 0-24 bulan dengan teknik <i>quota sampling</i> , penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> , menggunakan BB/U dan TB/U
3	Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Balita di Desa Simarigung Kecamatan Dolok Sanggul (Santri, 2024)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Variabel <i>independen</i> : Status gizi Variabel <i>dependen</i> : Perkembangan anak balita	Ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak balita di Desa Simarigung Kecamatan Dolok Sanggul	Sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita	Tempat penelitian, sampel penelitian ini sebanyak 60 balita dengan teknik <i>random sampling</i> , penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> , menggunakan BB/U dan TB/U

4	Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon (Febriawati et al., 2023)	Penelitian kuantitatif korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> Variabel <i>independen</i> : Status gizi Variabel <i>dependen</i> : Perkembangan anak	Ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon	Sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita	Tempat penelitian, sampel penelitian ini sebanyak 110 anak usia 3-5 tahun dengan teknik <i>purposive sampling</i> , menggunakan BB/U dan Kartu Menuju Sehat (KMS)
---	---	--	--	--	---

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOHANES
YOGYAKARTA